

Penataan Jogging Track Subak Tengkulak dengan Konsep Ekologi sebagai Upaya Pengembangan Potensi Wisata Baru di Desa Kemenuh

¹⁾**Siti Ulwiya Hidayatul Mufliah***, ²⁾**Anak Agung Sagung Eswaramma Kania**, ³⁾**I Wayan Mudita Jaya Nugraha**,

⁴⁾**Dewa Gde Tridanta Purna Astu**, ⁵⁾**Ni Made Yudantini**

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik. Universitas Udayana, Bali, Indonesia

Email Corresponding: sitiulwiyahm063@unud.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Jogging Track
Ekologi
Daya Tarik Wisata
Penataan
Ruang Luar

Desa Kemenuh terletak di Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Desa ini merupakan salah satu desa yang memiliki berbagai potensi wisata alam. Salah satu potensi alam yang dimiliki adalah persawahan atau subak. Potensi subak ini dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata baru berupa *jogging track*. Desa Kemenuh memiliki beberapa subak, namun pengembangan wisata belum banyak dilakukan salah satunya di Subak Tengkulak. Berdasarkan fakta lapangan, akses area Subak Tengkulak berupa jalan usaha tani dan belum memiliki fasilitas pendukung *jogging track* seperti toilet, area parkir, bangku istirahat, dan spot foto, sehingga perlu ditata sebagai upaya mengembangkan pariwisata di Desa Kemenuh. Untuk itu diperlukan upaya pengabdian melalui penataan jalan usaha tani menjadi *Jogging Track* Subak Tengkulak. Kegiatan penataan ini menjadi upaya untuk mendukung pengembangan wisata sebagai area rekreasi dan olahraga bagi pengunjung dan masyarakat Desa Kemenuh. Upaya penataan ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan metode perancangan. Metode kualitatif deskriptif menggunakan data yang diperoleh dengan cara observasi langsung ke area Subak Tengkulak, wawancara dengan pengurus dan petani Subak Tengkulak, dokumentasi, dan studi literatur. Selanjutnya dilakukan tahap perancangan yang terdiri atas pemrograman dan desain. Hasil dari penataan ini berupa desain kawasan *Jogging Track* Subak Tengkulak dengan konsep ekologi dan menerapkan teori ruang luar sesuai kebutuhan lokal dan kondisi lingkungan subak. Desain *Jogging Track* Subak Tengkulak menjadi langkah strategis dalam mengembangkan tempat wisata berbasis ekologi. Di tahap akhir dilakukan pemaparan hasil desain untuk memperlihatkan kepada pihak Desa terkait desain yang telah dikerjakan. Dalam perancangan *jogging track* dilakukan kerjasama dengan melibatkan mitra yakni Desa Kemenuh untuk memastikan desain sudah sesuai dengan kebutuhan dan harapan mitra.

ABSTRACT

Keywords:

Jogging Track
Ecology
Tourist Attraction
Arrangement
Outdoor space

Kemenuh Village is located in Gianyar Regency, Bali Province. This village is one of the villages that has various natural tourism potentials. One of the natural potentials is rice fields or subak. This subak potential can be used as a new tourist attraction in the form of a jogging track. Kemenuh Village has several subak, but not much tourism development has been done, one of which is in Subak Tengkulak. Based on field facts, access to the Subak Tengkulak area is in the form of a farm road and does not yet have jogging track supporting facilities such as toilets, parking areas, rest benches, and photo spots, so it needs to be organized as an effort to develop tourism in Kemenuh Village. For this reason, a dedication effort is needed through structuring the farm road into the Subak Tengkulak Jogging Track. This arrangement activity is an effort to support tourism development as a recreation and sports area for visitors and the Kemenuh Village community. This structuring effort was carried out using descriptive qualitative methods and design methods. The descriptive qualitative method uses data obtained by direct observation of the Subak Tengkulak area, interviews with Subak Tengkulak administrators and farmers, documentation, and literature studies. Furthermore, the design stage is carried out which consists of programming and design. The result of this arrangement is the design of the Subak Tengkulak Jogging Track area with the concept of ecology and applying the theory of outdoor space according to local needs and environmental conditions of the subak. The design of the Subak Tengkulak Jogging Track is a strategic step in developing ecological-based tourist attractions. In the final stage, the presentation of the design results is carried out to show the village related to the design that has been done. In designing

the jogging track, cooperation is carried out by involving partners, namely Kemenuh Village to ensure that the design is in accordance with the needs and expectations of partners.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Desa Kemenuh yang terletak di Kabupaten Gianyar, Bali, memiliki potensi wisata alam yang melimpah. Objek-objek wisata ini tidak hanya menarik perhatian pengunjung, tetapi juga dimanfaatkan oleh masyarakat desa untuk meningkatkan perekonomian lokal. Salah satu objek wisata yang menjanjikan adalah Subak Tengkulak, yang berpotensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata baru. Pengembangan Subak Tengkulak sebagai tempat wisata dapat menjadi strategi penting dalam meningkatkan perekonomian desa sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan dan kehidupan masyarakat setempat.

Pengembangan pariwisata dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar lebih baik dan menarik ditinjau dari segi tempat dan segala yang ada di dalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya (Anindita, 2015). Pengembangan Subak Tengkulak sebagai wisata baru dapat menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan perekonomian, serta menjaga keberlanjutan lingkungan dan kehidupan masyarakat lokal. Salah satu langkah konkret yang dapat dilakukan adalah mengubah jalan usaha tani yang ada menjadi *jogging track*. Konsep *jogging track* diharapkan dapat menarik banyak pengunjung dan memberikan pengalaman baru dalam menikmati keindahan persawahan, serta berfungsi sebagai sarana olahraga bagi masyarakat lokal dan wisatawan.

Berdasarkan observasi lapangan, area yang direncanakan untuk *jogging track* masih kekurangan fasilitas yang memadai untuk menjadikannya daya tarik wisata yang komprehensif. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 Tahun 2022, *jogging track* harus dirancang dengan baik, dilengkapi fasilitas seperti rambu-rambu, peneduh, tempat duduk, sistem drainase, tempat pembuangan sampah, dan akses ramp. Oleh karena itu, penataan fasilitas seperti area parkir, toilet, tempat sampah, tempat istirahat, dan spot foto sangat diperlukan. Upaya ini bertujuan untuk memperbaiki dan memperindah area *jogging track* agar memenuhi standar sebagai destinasi wisata yang menarik dan nyaman bagi pengunjung.

Agar desain jogging track tetap sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan, konsep yang digunakan dalam penataan ini adalah konsep ekologi, dimana konsep ini memanfaatkan sumber daya alam yang ada dan teknologi ramah lingkungan. Arsitektur ekologi merupakan pendekatan desain yang memperhatikan aspek iklim dan siklus bahan untuk menciptakan harmoni antara manusia dan lingkungan (Ridha & Pynkyawati, 2023). Prinsip-prinsip ekologi seperti respons terhadap iklim setempat dan pemanfaatan material lokal juga akan diterapkan (Mulia & Daryanto, 2024).

Selain menggunakan konsep ekologi, penataan *Jogging Track* Subak Tengkulak juga mempertimbangkan aturan ruang luar. Ruang luar adalah area tanpa atap yang dibatasi oleh dinding bangunan atau pepohonan (Safrina et al., 2023). Dalam desain ruang luar, elemen lingkungan seperti pembatas ruang dan tata hijau harus diperhatikan. Pembatas ruang terdiri dari bidang alas atau lantai serta dinding, sementara tata hijau melibatkan penataan vegetasi di area tersebut. Elemen *hardscape* seperti tempat istirahat, jalur sirkulasi, toilet, tempat parkir, posko tiket, gate, dan spot foto akan ditata untuk meningkatkan kualitas lanskap (Wahyuni & Qomarun, 2013). Sementara itu, *softscape* akan mencakup penataan vegetasi di area parkir dan tempat istirahat untuk meningkatkan kualitas lingkungan secara keseluruhan. Dengan penataan *Jogging Track* Subak Tengkulak, diharapkan dapat menciptakan destinasi wisata yang tidak hanya menarik bagi pengunjung tetapi juga berkelanjutan bagi masyarakat lokal. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai upaya pengabdian kepada masyarakat Desa Kemenuh. Upaya perancangan ini juga sesuai dengan kegiatan pengabdian sebelumnya yang dilakukan oleh Edar & Bima (2023), bahwa kegiatan pengabdian dapat dilakukan melalui desain dan perencanaan yang dapat disajikan gambar-gambar desain, dimana dalam pengabdian tersebut dilakukan perancangan desain Taman Baca Pondok Pesantren Wihdatul Ulum di Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa.

II. MASALAH

Permasalahan utama yang ditemukan oleh tim KKNT Desa Kemenuh adalah di Desa Kemenuh belum terdapat fasilitas *jogging track*. Terdapat area yang berpotensi untuk dijadikan sebagai wisata *jogging track* yakni Subak Tengkulak. Namun, di area tersebut tidak tersedia fasilitas sarana prasarana yang mendukung terciptanya tempat wisata *jogging track*. Adapun secara lebih detail permasalahan fasilitas sarana prasarana di area Subak Tengkulak dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan Objek

No	Nama	Permasalahan	Kondisi Eksisting
1.	Area parkir	<ul style="list-style-type: none"> a. Berdasarkan fakta lapangan, area parkir belum tertata dengan baik. Permukaan area parkir masih berupa pasir. b. Tidak terdapat pembatas antara area parkir dengan saluran air. 	
2.	Akses jalan	<ul style="list-style-type: none"> a. Belum tersedia alur <i>jogging track</i> dengan sirkulasi yang baik. Akses jalan <i>jogging track</i> yang hanya satu arah membuat bentrokan antara pengguna jalan. 	
3.	Area istirahat	<ul style="list-style-type: none"> a. Berdasarkan hasil observasi, jumlah area istirahat di sekitar Subak Tengkulak masih kurang. b. Perletakan area istirahat yang kurang strategis dan kurangnya peneduh. 	
4.	Tempat sampah	<ul style="list-style-type: none"> a. Berdasarkan fakta lapangan, hanya tersedia satu tempat sampah di sebelah Bale Subak sehingga sampah organik dan anorganik tercampur. 	

5. Fasilitas pendukung a. Tidak terdapat fasilitas pendukung seperti *gate*, posko tiket, toilet, dan spot foto.



III. METODE

Dalam kegiatan pengabdian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dan metode perancangan. Dalam konteks deskriptif, penelitian kualitatif berfungsi untuk menggambarkan dan menjelaskan kondisi eksisting objek dan hasil perancangan desain *Jogging Track* Subak Tengkulak. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam proses perancangan ini diperoleh melalui pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari tahap observasi dan wawancara.

1. Observasi: Dilakukan secara bertahap untuk mendapatkan informasi terkait kondisi tapak, ukuran jalan, aksesibilitas, vegetasi, kebisingan, fasilitas, civitas, keamanan, dan kenyamanan di tapak.
2. Wawancara: Dilakukan untuk mendapatkan informasi dari pihak Desa Kemenuh khususnya bagian pengelola subak tengkulak. Pihak yang menjadi narasumber saat dilakukan wawancara adalah Klian Dinas Tengkulak Kaja Kangin dan Pekaseh Subak Tengkulak. Dalam wawancara tersebut diajukan pertanyaan mengenai luasan subak, batas-batas subak, lintasan jalan usaha tani, serta fasilitas di sekitar subak.



Gambar 1. Wawancara dengan Pekaseh Subak Tengkulak

3. Dokumentasi: Dilakukan dengan pengambilan foto-foto eksisting guna memperoleh data-data fisik yang berhubungan dengan keadaan lingkungan sekitar objek.

Data sekunder didapatkan melalui studi literatur dengan pengumpulan data pustaka mengenai informasi yang berkaitan dengan desa konsep ekologi dan penataan ruang luar. Setelah mendapatkan data-data tersebut dilakukan proses perancangan, dimana di proses inilah diidentifikasi masalah arsitektur dan kebutuhan-kebutuhan yang perlu dipenuhi dalam mendesain *jogging track* Subak Tengkulak. Adapun tahap-tahap dalam proses perancangan dibagi menjadi dua bagian, yaitu pemrograman dan desain.

1. Pemrograman

Pemrograman adalah tahap analisis atau pencarian masalah. Pada tahap pemrograman dilakukan analisis fungsi dan kebutuhan ruang, zoning, sirkulasi, dan utilitas. Analisis fungsi berisikan fungsi utama, fungsi pelengkap, dan fungsi penunjang dari *Jogging Track* Subak Tengkulak. Analisis kebutuhan ruang yang dibutuhkan *Jogging Track* Subak Tengkulak, antara lain; *gate*, area parkir, posko tiket, toilet, lintasan jogging track, tempat istirahat, dan spot foto. Analisis zoning membagi objek menjadi tiga bagian yaitu zoning publik, privat, dan servis. Analisis sirkulasi membahas

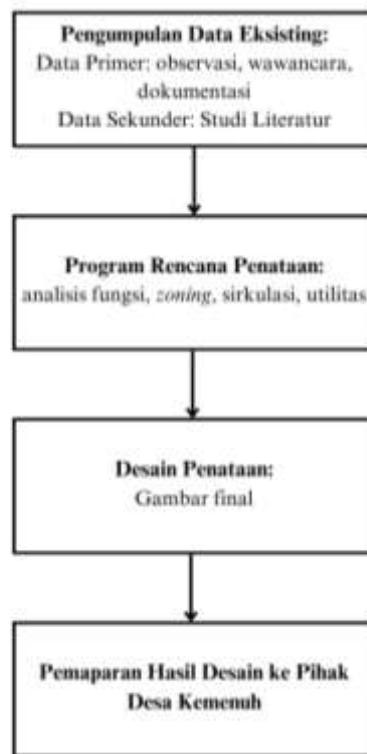
6042

mengenai alur sirkulasi pengguna Jogging Track Subak Tengkulak. Analisis utilitas fokus terhadap penempatan tempat sampah di area *Jogging Track* Subak Tengkulak.

2. Desain

Desain adalah tahap penyelesaian masalah. Pada tahap desain dilakukan perancangan *Jogging Track* Subak Tengkulak dalam bentuk gambar dua dimensi dan tiga dimensi dengan desain yang menerapkan konsep ekologi.

Setelah melakukan tahap perancangan, hasil desain kemudian dipaparkan langsung kepada pihak Desa Kemenuh. Adapun skema kegiatan pengabdian dalam upaya perancangan *Jogging Track* Subak Tengkulak dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Skema Tahapan Kegiatan

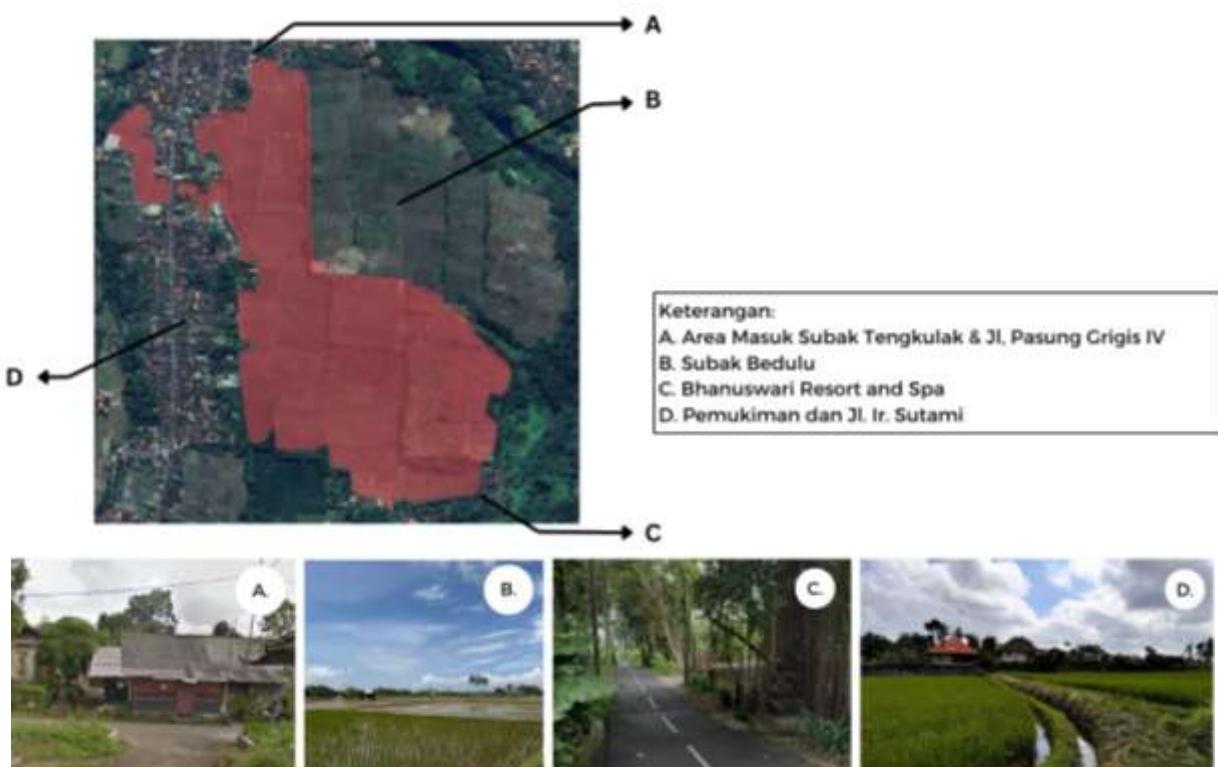
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengumpulan Data Eksisting Objek

Subak Tengkulak berlokasi di Jl. Pasung Grigis IV No. 1, Kemenuh, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar (Gambar 3.). Subak Tengkulak merupakan salah satu subak yang menawarkan keindahan pemandangan persawahan. Berdasarkan wawancara dengan Pekaseh Subak Tengkulak, aliran irigasi Subak berasal dari Sungai Petanu dengan luasan sawah mencapai 49,74 ha. membentang dari Jalan Pasung Grigis di sebelah utara sampai pemukiman dan Bhanuswari Resort and Spa di sebelah selatan. Di bagian timur, subak ini berbatasan langsung dengan Subak Bedulu dan di sebelah barat berbatasan dengan pemukiman penduduk, sebagian kecil subak juga berada di sebelah barat Jl. Ir. Sutami. Lebih jelasnya, area Subak Tengkulak terlihat di Gambar 3 dan 4.



Gambar 3. Peta Lokasi Subak Tengkulak



Gambar 4. Area Subak Tengkulak dan Dokumentasi Eksisting

Akses masuk menuju Subak Tengkulak memiliki lebar jalan sebesar 3 meter. Di area masuk pada bagian Utara Subak Tengkulak terdapat sebuah gudang pupuk, lahan kosong, Bale Subak, dan Pura Bedugul Subak Tengkulak Bedulu. Berdasarkan data lapangan, diketahui bahwa Subak Tengkulak melakukan pembangunan

Jalan Usaha Tani yang didanai oleh Pemerintah Kabupaten Gianyar. Jalan Usaha Tani Subak Tengkulak memiliki lintasan sepanjang 400 meter dengan lebar jalan 1,2 meter. Vegetasi dominan di Subak Tengkulak antara lain, padi, pohon kelapa, pohon pisang, tanaman kangkung, dan bunga pacah. Kebisingan di area tapak relatif rendah. Civitas yang melakukan kegiatan di sawah adalah para petani.

2. Program Rencana Penataan

1. Analisis Fungsi

Jogging Track Subak Tengkulak memiliki tiga jenis fungsi yaitu fungsi utama, fungsi pendukung, dan fungsi pelengkap (Tabel 2.)

Tabel 2. Fungsi dan Kebutuhan Fasilitas Jogging Track

No	Fungsi	Kebutuhan Fasilitas
1.	Utama	Jalur Jogging Track yang memadai
2.	Penunjang	Area parkir untuk memarkirkan kendaraan dan toilet untuk kebutuhan civitas
3.	Pelengkap	Tempat swafoto dan sebagai tempat istirahat sementara

Fungsi utama jalur *Jogging Track* Subak Tengkulak adalah sebagai salah satu daya tarik wisata di Desa Kemenuh serta sebagai sarana kesehatan dan kebugaran. *Jogging Track* Subak Tengkulak menjadi wadah untuk melakukan aktivitas berlari, berjalan, atau melakukan olahraga ringan lainnya. Selain itu, jalur *Jogging Track* Subak Tengkulak juga berfungsi sebagai jalan usaha tani untuk memudahkan petani dalam mengakses lahan pertanian, memindahkan alat pertanian, dan mengangkut hasil panen. Fungsi penunjang *Jogging Track* Subak Tengkulak adalah sebagai tempat berkumpulnya masyarakat dan interaksi antar masyarakat, dengan adanya hal tersebut maka diperlukan adanya fasilitas tambahan seperti area parkir dan toilet yang memadai untuk kebutuhan civitas. Fungsi pelengkap *Jogging Track* Subak Tengkulak adalah sebagai fasilitas rekreasi seperti bersepeda, jalan-jalan santai, berswafoto dan tempat istirahat sementara.

2. Zoning

Penentuan posisi masing-masing zona ditentukan melalui karakteristik tapak. Zona dapat dibagi menjadi tiga yaitu zona servis, zona privat, dan zona publik. Zona servis diletakkan paling dekat dengan akses masuk, zona privat diletakkan di tengah, dan zona publik diletakkan paling selatan. Bagian dari zona servis mencakup posko tiket, sementara toilet masuk ke dalam zona privat. Zona publik terdiri dari area parkir, jalur jogging track, area istirahat, dan tempat swafoto. Pembagian zonasi area *jogging track* terlihat pada Gambar 5.

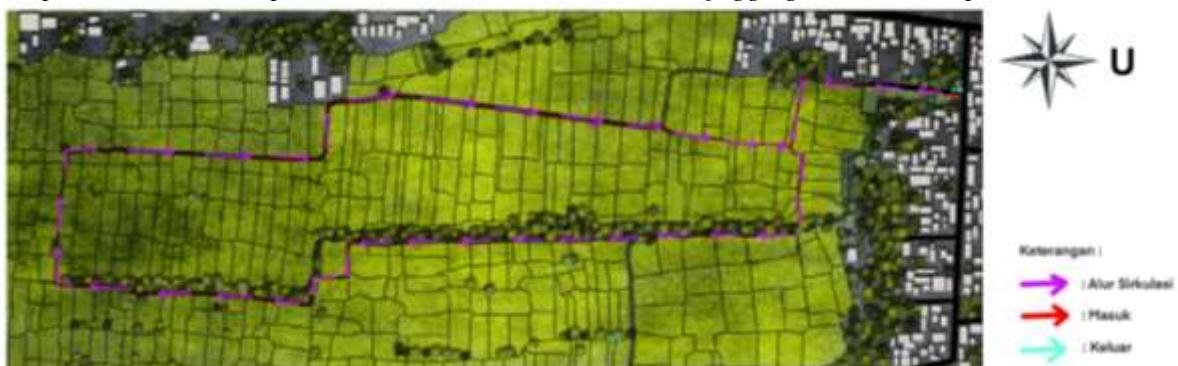


Gambar 5. Zonasi Area Jogging Track

3. Sirkulasi

Sirkulasi jalur Jogging Track Subak Tengkulak menggunakan pola sirkulasi linear. Jalur linear merupakan jalur berbentuk lurus dan linear serta dapat berbentuk kurva linear, persimpangan, bercabang, atau berbentuk putaran balik (Ching dalam Irsyadi & Setiawan, 2018). Pada jalur *jogging track*, bentuk sirkulasi linear yang digunakan berbentuk putaran (*loop*), agar sirkulasi pejalan kaki tidak terjadi bentrokan dan memberikan kenyamanan sirkulasi dalam melakukan aktivitas jogging.

Sirkulasi bergerak dari *entrance* - bale timbang/ tempat istirahat 1 - tempat istirahat 2 - spot foto - tempat istirahat 3 - tempat istirahat 4 - keluar. Alur sirkulasi *jogging track* terlihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Alur Sirkulasi *Jogging Track*

4. Analisis Utilitas terkait Penempatan Tempat Sampah

Untuk penempatan tempat sampah di area *jogging track*, diletakkan menyebar di beberapa titik berdekatan dengan tempat istirahat. Sementara di area parkir, tempat sampah diletakkan di sebelah timur Bale Subak Tengkulak. Penyebaran tempat sampah bertujuan agar pengunjung dapat dengan mudah untuk membuang sampah. Tempat sampah yang ada di area *jogging track* ini diperuntukkan untuk menampung sampah yang dihasilkan pengunjung/pejalan kaki dan bukan untuk menampung sampah rumah tangga di sekitar area *jogging track*. Tempat sampah dibedakan menjadi 3 jenis yakni organik, anorganik, dan sisa. Selanjutnya sampah-sampah ini akan diolah kembali oleh pihak Desa Kemenuh. Adapun titik penempatan tempat sampah terlihat pada Gambar 7.



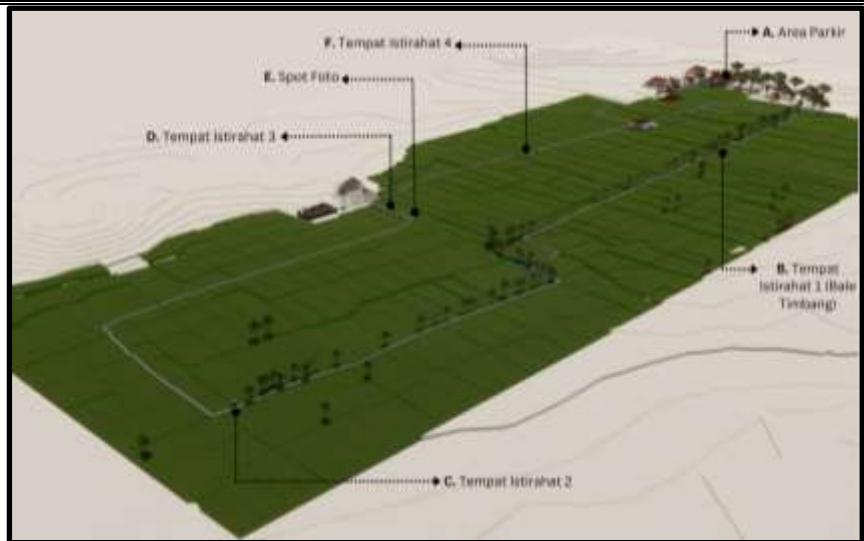
Gambar 7. Penempatan Tempat Sampah *Jogging Track*

3. Desain Penataan *Jogging Track*

Hasil pengabdian KKNT di Desa Kemenuh dapat dilihat melalui hasil desain penataan *jogging track*. Penataan ini dikelompokkan menjadi 2 area yakni area lintasan *jogging track* dan area parkir. Penataan area lintasan terdiri atas spot foto, tempat istirahat, dan bale timbang, sedangkan area parkir mencakup gate, posko tiket, parkir, dan toilet.

1. Desain Penataan Area Lintasan

Jalan *jogging track* dirancang dengan panjang lintasan sebesar 1.816 meter dengan lebar 1,2 meter. Sebagian jalur *jogging track* memanfaatkan rute sama dengan jalan usaha tani yang sudah terbangun pada area subak. Jalan usaha tani yang sudah terbangun memiliki panjang lintasan 780 meter. Jalan *jogging track* dibuat menyambung jalan usaha tani kemudian dibuat berbentuk putaran. Lintasan jalur *Jogging Track* dapat dilihat pada Gambar 8.

Gambar 8. Aksonometri Lintasan *Jogging Track*

Untuk menambah kenyamanan pengguna *jogging track*, diperlukan fasilitas pelengkap seperti tempat istirahat dan spot foto. Tempat istirahat ditempatkan di empat titik (Gambar 8.), penempatan posisi tempat istirahat ini dipertimbangkan berdasarkan panjang lintasan dan kondisi topografi sawah. Menurut (Wulandari, 2021), jarak nyaman berjalan kaki adalah 500 meter, dan jika lebih dari 500 meter maka diperlukan fasilitas untuk mengurangi kelelahan yakni tempat istirahat. Dengan panjang lintasan 1.816 m, maka idealnya dibutuhkan setidaknya empat spot tempat istirahat.

Berdasarkan Permen PU Nomor 07/PRT/M/2023 terkait Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki, tempat duduk diletakkan tidak boleh mengganggu pergerakan jalan. Oleh karena itu, tempat istirahat di *jogging track* dibangun di atas saluran irigasi agar tidak menghalangi jalur pejalan kaki. Tempat istirahat menggunakan kayu ulin sebagai material utama. Kayu ulin memiliki sifat keras, anti rayap dan tahan terhadap air sehingga cocok untuk ditempatkan pada area *outdoor*. Tempat istirahat dilengkapi dengan atap sebagai peneduh. Jenis atap yang digunakan pada area istirahat adalah atap sirap kayu dengan kemiringan 45 derajat. Desain tempat istirahat ini digunakan pada tempat istirahat 2, 3, dan 4 (Gambar 9.). Sedangkan tempat istirahat 1 menggunakan Bale Timbang yang sudah didirikan. Bale Timbang merupakan tempat bagi sesama anggota Subak untuk mengadakan pertemuan informal terkait sawah-sawah (Suwindia, 2023). Sesuai tradisi, desain Bale Timbang memiliki ciri khas yang sama di setiap Subak yakni menggunakan dua tiang sebagai penyangga atap (Gambar 9.). Untuk menambah estetika, dilakukan penataan lanskap di sekitar Bale Timbang yaitu pemberian vegetasi berupa tanaman hias bunga pacar air (*Impatiens balsamina L.*).



Gambar 9. Perspektif Tempat Istirahat 2, 3,4 dan Bale Timbang (Tempat Istirahat 1)

Spot foto sebagai wujud eksistensi *jogging track* sebagai tempat rekreasi diletakkan di satu titik (Gambar 10.). Letak spot foto ini dipertimbangkan berdasarkan keindahan pemandangan area persawahan. Spot foto menggunakan rotan sebagai material utama. Spot foto dirancang menyerupai sarang burung sebagai representasi alami.



Gambar 10. Perspektif Spot Foto

2. Desain Penataan Area Parkir

Area parkir berlokasi di bagian utara tapak, tepatnya di sebelah akses jalan masuk mencakup beberapa fasilitas seperti *gate 1*, posko tiket, tempat parkir, toilet, dan *gate 2*. *Gate* (gerbang) sebagai penanda batasan awal dari area *Jogging Track* Subak Tengkulak, *gate* dibagi menjadi dua yakni *gate 1* dan *gate 2*. *Gate 1* berada di paling utara area parkir, sedangkan *gate 2* terletak di selatan area parkir dan berdekatan dengan Pura Subak Tengkulak Bedulu (Gambar 11.).



Gambar 11. Layout Area Parkir

Gate 1 didesain menggunakan material bambu petung dengan diameter 14 cm. *Gate 1* dibuat setinggi 4 m dengan lebar 3,5 m untuk memudahkan kendaraan keluar masuk dari area parkir *Jogging Track*. Pada bagian atas gerbang digantung plang bertuliskan *Jogging Track Subak Tengkulak* sebagai penanda yang memudahkan pengunjung menemukan lokasi *Jogging Track*. Plang terbuat dari kayu keruing berisikan tulisan *Jogging Track Subak Tengkulak*. Desain *gate 1* dapat dilihat pada Gambar 12.



Gambar 12. Perspektif Gate 1 (kiri) dan Gate 2 (kanan)

Salah satu elemen penting dalam mempertimbangkan desain ruang luar adalah pembatas ruang (Hakim dalam Muhaling et al., 2017). Pembatas ruang berfungsi sebagai penerang, untuk membentuk adanya kesan “undangan” misalnya melalui penggunaan gerbang (Prabawasari & Suparman, 1999). Gate 2 berfungsi sebagai pembatas ruang antara area parkir dan lintasan *jogging track*. Gate 2 didesain dengan tinggi 2 meter menggunakan material kayu keruing yang ditanami tanaman Kembang Kertas. (Gambar 12.)

Fasilitas penunjang yang terletak dekat dengan gate 1 adalah posko tiket, tepat berada di utara gudang pupuk Subak Tengkulak (Gambar 13.). Posko tiket menggunakan material ekologis yakni tembok bambu dan atap jerami. Celaht-celaht pada bagian atas posko bertujuan untuk memudahkan udara masuk sehingga tidak diperlukan penghawaan buatan. Posko tiket dirancang dengan panjang 2 m dan lebar 1,5 m. Bagian depan posko terdapat panel yang dapat dibuka dan ditutup, dapat digunakan sebagai penghalang silau sinar matahari dari arah barat. Tembok posko terbuat dari anyaman bambu, sedangkan kolom posko menggunakan bambu dengan diameter 10 cm. Desain posko dapat dilihat pada Gambar 13.



Gambar 13. Desain Posko Tiket

Area utama pada area parkir *jogging track* adalah tempat parkir atau tempat pemberhentian kendaraan sementara, terletak dekat dengan jalan utama. Tempat parkir memiliki luasan 195 m² yang dapat menampung delapan mobil dan delapan motor, dimensi parkir 1 mobil dibuat 5 m x 2,5m. Penerapan konsep ekologi terlihat dari penggunaan *grass block* sebagai material penutup lahan parkir. *Grass block* memiliki celah-celah yang memudahkan air hujan meresap ke dalam tanah, sehingga meminimalisir keberadaan genangan air. Paving Ubin 21 cm x 21 cm digunakan untuk membentuk bingkai parkir mobil sehingga posisi parkir lebih teratur. Sisi timur lahan parkir berbatasan dengan saluran irigasi, sehingga dirancang pembatas berupa tembok dengan lebar 30 cm dan tinggi 50 cm. Diatas tembok pembatas dapat ditanami vegetasi berupa bunga pucuk bang atau kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*). Bunga ini merupakan ikon dari Kabupaten Gianyar (Raka, 2013). Desain area parkir dapat dilihat pada Gambar 14.



Gambar 14. Desain Tempat Parkir

Fasilitas penunjang terakhir yang terdapat di area parkir adalah toilet umum. Toilet ditempatkan di bagian selatan gudang penyimpanan pupuk (Gambar 15.). Toilet dipisah berdasarkan gender laki-laki dan perempuan, di masing-masing toilet difasilitasi dengan 1 kloset dan 1 wastafel. Bangunan toilet pada perancangan ini menggunakan material berupa kayu di bagian wastafel, dinding luar di bagian selatan menggunakan penutup berupa roster dan finishing batu bata. Material atap bangunan menggunakan bahan kayu bengkirai untuk rangka atap dan *polycarbonate* sebagai penutupnya. Material *polycarbonate* bersifat transparan sehingga dapat memanfaatkan pencahayaan matahari secara optimal sebagai pencahayaan alami pada toilet.



Gambar 15. Desain Toilet Umum

4. Pemaparan Hasil Desain Penataan Jogging Track kepada Pihak Desa Kemenuh

Setelah melakukan perancangan desain jogging Track Subak Tengkulak, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah pemaparan hasil desain. Pemaparan hasil desain penataan jogging track di Subak Tengkulak kepada pihak Desa Kemenuh bertujuan untuk memperkenalkan dan menjelaskan konsep serta manfaat dari proyek ini. Dalam presentasi ini, tim pengabdian masyarakat akan memaparkan desain yang telah disusun, termasuk rincian mengenai jalur jogging, material yang digunakan, serta elemen tambahan seperti area hijau dan fasilitas pendukung lainnya.



Gambar 16. Pemaparan Hasil Desain kepada Pihak Desa Kemenuh

V. KESIMPULAN

Subak Tengkulak merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh Desa Kemenuh sebagai daya tarik wisata baru. Penataan Jogging Track Subak Tengkulak bertujuan untuk mengembangkan potensi wisata baru di Desa Kemenuh. Dengan adanya penataan ini, jogging track tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas olahraga, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan daya tarik wisata di Desa Kemenuh dengan tetap memperhatikan kelestarian alam dan budaya setempat serta dapat berfungsi sebagai akses jalan untuk para petani menuju Subak Tengkulak. Perancangan desain Jogging Track Subak Tengkulak telah selesai dilakukan dan hasil desain berupa desain dua dimensi dan tiga dimensi telah diterima oleh pihak Desa Kemenuh. Hasil desain penataan jogging track, diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak desa dalam upaya lebih lanjut untuk mengembangkan Subak Tengkulak menjadi destinasi wisata baru berupa *jogging track* di Desa Kemenuh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Limpahan terima kasih diucapkan kepada pemberi dana KKN-T Universitas Udayana Periode IV Tahun 2023/2024 yakni DIPA PNBP Universitas Udayana Tahun Anggaran 2024. Serta terima kasih kepada Ketua Subak Tengkulak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, M. (2015). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KUNJUNGAN KE KOLAM RENANG BOJA* [Thesis (Undergraduate)]. UNIVERSITAS DIPONEGORO .
- Edar, A. N., & Bima, M. I. M. (2023). Perencanaan dan Perancangan Desain Taman Baca Pondok Pesantren Wihdatul Ulum di Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa . *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* , 4(4), 3919–3929.
- Irsyadi, A., & Setiawan, W. (2018). KAJIAN PERBANDINGAN SIRKULASI BANGUNAN DAN PENCAPAIAN TERHADAP TRANSPORTASI UMUM PADA BANGUNAN MIXED-USE. *Sinektika*, 15(1), 7–15.
- Muhaling, J., Kumurur, V. A., & Wuisang, C. (2017). *ANALISIS KENYAMANAN TERMAL RUANG LUAR DI KAWASAN KAMPUS UNSRAT*. Universitas Sam Ratulangi.
- Mulia, M. D. A., & Daryanto, T. J. (2024). RANCANGAN FASAD PUSAT PENELITIAN AGROTEKNOLOGI DI CEPOGO DENGAN PENERAPAN PRINSIP EKOLOGI ARSITEKTUR. *Januari*, 7(1), 303–312. <https://jurnal.ft.uns.ac.id/index.php/senthong/index>
- Pemerintah Indonesia. (2022). *PERATURAN MENTERI PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF/ KEPALA BADAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF REPUBLIK INDONESIA NOMOR 3 TAHUN 2022 TENTANG PETUNJUK OPERASIONAL PENGELOLAAN DANA ALOKASI KHUSUS FISIK BIDANG PARIWISATA TAHUN ANGGARAN 2022* (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022, Ed.). Kepala Biro Umum, Hukum, Pengadaan.
- Pemerintah Indonesia. (2023). *PEDOMAN PERENCANAAN TEKNIS FASILITAS PEJALAN KAKI* (KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT, Ed.; 18th ed.). KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT.
- Prabawasari, V. W., & Suparman, A. (1999). *Tata Ruang Luar 01*. Penerbit Gunadarma.
- Ridha, L. A., & Pynkyawati, T. (2023). PENDEKATAN TEMA ARSITEKTUR EKOLOGI PADA RANCANGAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PARIWISATA . *Jurnal Arsitektur – Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*, 15(1), 67–73.
- Safrina, I., Fahrizal, E., & Saputra, E. (2023). Pola Sirkulasi Ruang Luar Pasar Tradisional Keude Krueng Geukueh di kecamatan Dewartara, Kabupaten Aceh Utara. *Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI)*, 11(1), 9–16.
- Suwindia, I. G. (2023). Urban vs Rural: The Young Generation's Understanding of the Lexicon of Subak (Balinese Traditional Irrigation System) I Gede Suwindia. *Journal of Namibian Studies*, 33–35.
- Wahyuni, E., & Qomarun. (2013). IDENTIFIKASI LANSEKAP ELEMEN SOFTSCAPE DAN HARDSCAPE PADA TAMAN BALEKAMBANG SOLO. *Sinektika*, 13(2), 114–124.
- Wulandari, L. V. (2021). *TAMAN DAN PERANANNYA TERHADAP AKTIVITAS BERJALAN KAKI DI KOTA YOGYAKARTA*. 21(1), 2716–4470.